

# **ANALISIS PENINGKATAN MUTU GURU SMP NEGERI SATU ATAP LANGKOMU KECAMATAN MAWASANGKA TENGAH KABUPATEN BUTON**

Oleh : Arsadi

Arsadi, 2015. "Analysis on the quality improvement of the teachers of One-Stop State Junior High School (SMP Negeri Satu Atap) of Langkomu of Mawasangka Tengah Sub District of Buton Regency.

Corresponding to the reality in One-Stop State Junior High School (SMP Negeri Satu Atap) Langkomu of Mawasangka Tengah Sub District of Buton Regency, the background of problem in this research is an inadequate empowerment of teacher competency, in which every teacher teaches more than one subject, poor learning administration, poor knowledge and infrastructure supporting learning in which the society culture builds on learning concept at school. The objective of research was to find out the role of headmaster in improving the teacher quality in SMP Negeri Satu Atap Langkomu of Mawasangka Tengah Sub District of Buton Regency. The research method employed in this study was qualitative research. The research was taken place in SMP Negeri Satu Atap Langkomu of Mawasangka Tengah Sub District of Buton Regency. The research was conducted within three months, from April to June, 2014. The research procedure started from research preparation, proposal seminar, instrument development, instrument trial, data collection of the quality improvement and of the teacher attitude toward their own works and upon their professional competency, data analysis, and ended with research instrument development. The data collection was conducted using observation, documentation and interview methods. Then, the technique of analyzing data used included ordering the data, organizing them into some pattern, category, and basic elaboration unit. Thus the interpretation could be made, giving significant meaning to analysis, explaining the elaboration pattern, and looking for the relationship between elaboration dimensions.

*Keywords: Role of headmaster, teacher quality Improvement, professional competency.*

## **Pendahuluan**

Reformasi pendidikan merupakan salah satu respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, diharapkan pendidikan menjadi berwawasan ke masa depan yang memberikan jaminan terhadap perwujudan

hak-hak azasi manusia untuk dapat mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna mencapai kesejahteraan hidup di masa depan.

Kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana di ungkapkan dalam Kep.Men Dik. Nas No 162/U/2003 pasal 9 ayat 2 tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai : (1) pimpinan; (2) manajer; (3) pendidik; (4) administrator; (5) wirausahawan; (6) pencipta iklim kerja; dan (7) penyelia. Dalam proses pendidikan termasuk pendidikan SMP, guru merupakan salah satu komponen yang penting. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 bahwa pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus di miliki, di hayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalisme.

Menurut Usman. M.U (2002:7) bahwa "tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar, berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih, berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Guru merupakan salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan, dimana dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas memberikan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Djamarah (2002:12) berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut Aqib (2002) guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemandirian dalam keseluruhan kegiatan pendidikan baik dalam jalur sekolah maupun luar sekolah, guru memegang posisi yang paling strategis. Dalam tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, intruksional, dan eksperiensial (Surya, 2005:4). Guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta PBM yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan atau sekolah.

Pada dasarnya tingkat kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sedangkan faktor luar yang diduga berpengaruh terhadap kompetensi profesional seorang guru adalah kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pemimpin guru di sekolah. Sikap guru terhadap pekerjaan merupakan keyakinan seorang guru mengenai pekerjaan yang diembannya, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada guru tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu sesuai pilihannya.

Sikap guru terhadap pekerjaan mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Bilamana seorang guru memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya, maka sudah barang tentu guru akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab. Demikian pula sebaliknya seorang guru yang memiliki sikap negatif terhadap pekerjaannya, pastilah dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas belaka. Kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat dan keterampilan, perilaku maupun fleksibilitas pemimpin. Menurut Wahjosumidjo (2002) agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan profesional, serta kompetensi administrasi dan pengawasan.

Kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan meliputi tanggung jawab dalam menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang

kondusif, sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan tenang. Disamping itu kepala sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya, dalam hal ini guru.

Suatu lingkungan pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja kepala sekolah dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya. Posisi kompetensi guru merupakan salah satu faktor penentu kualitas proses dan hasil pendidikan.

Untuk menuju pada kompetensi guru yang baik perlu kiranya adanya dukungan dari faktor jenjang pendidikan, intensitas mengikuti pelatihan-pelatihan yang sifatnya mengembangkan keilmuan dan profesionalitas, perolehan pengalaman mengajar, dan meningkatkan etos kerja berlandaskan pada kedisiplinan yang baik.

Dengan demikian dapat kita memahami realitas dilapangan memperlihatkan bahwa semakin besarnya harapan yang digantungkan masyarakat terhadap tugas guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, senantiasa mengalami beberapa hambatan-hambatan, seperti halnya yang terlihat pada SMP Negeri Satu Atap Langkomu Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton yang pemberdayaan kompetensi gurunya kurang memadai, dimana setiap guru mengajar mengajar lebih dari satu mata pelajaran, lemahnya administrasi pembelajaran, Ilmu pengetahuan dan sarana pendukung pembelajaran serta dimana kultur masyarakat bertumpu pada konsep pembelajaran disekolah.

Tenaga kependidikan pada SMP Negeri Satu Atap Langkomu Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton sangat kurang, hal ini perlu adanya penambahan tenaga guru untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah tersebut. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap pekerjaan merupakan faktor yang cukup menentukan tingkat kompetensi profesional guru. Olehnya itu bahwa sebagai penyelenggara proses pembelajaran agar kiranya mendedikasikan dirinya dalam melaksanakan tugas secara berdaya guna dan berhasil

guna, olehnya itu harus dibina dengan sebaik-baiknya serta diarahkan untuk menjamin penyelenggaraan tugas pendidikan.

## **Metode Penelitian**

Dengan metode analisis kualitatif peneliti menggunakan keterangan-keterangan dan uraian-uraian berdasarkan argumen-argumen yang dapat menjelaskan hasil penelitian dengan maksud untuk memperoleh teori-teori yang relevan dengan masalah yang berkaitan dengan dalam penelitian sehingga hasil penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian dilaksanakan pada SMP Negeri Satu Atap Langkomu Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton. Penelitian dilakukan selama empat bulan, mulai dari bulan April – Juni 2014. Metode pengumpulan data dipergunakan beberapa metode, yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan berdasarkan model analisis interaktif sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Humberman (1994 : 12). Analisis pada model ini terdiri dari 4 komponen yang saling berinteraksi yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **Hasil Penelitian**

SMP Negeri Satu Atap Langkomu terletak di kepulauan Jazirah Tenggara pulau Sulawesi dan bila ditinjau dari peta propinsi Sulawesi Tenggara terletak di wilayah ujung selatan pulau Muna. Kabupaten Buton dikenal sebagai kawasan kepulauan merupakan perairan laut di ujung selatan Pulau Sulawesi. Untuk mengembangkan wilayah, transportasi darat dan laut sangat strategis dan dibutuhkan. Jalan darat yang merupakan jalan kabupaten dan jalan provinsi sudah sangat mendukung baik untuk hubungan ke ibu kota kabupaten maupun ke ibukota provinsi. Sarana transportasi laut juga sangat menunjang karena telah terbukanya jalur kapal fery maupun alat transportasi laut lainnya. Dalam bidang informasi dan komunikasi, juga sudah sangat mendukung dengan terbukanya layanan telepon seluler telkomsel. Hal ini dapat semakin memberikan peluang akses informasi dan komunikasi termasuk pemanfaatan jaringan internet untuk pengembangan sekolah dalam menghadapi era globalisasi. Dalam bidang pendidikan sudah terdapat sekolah dari SD, SMP hingga SMA .

SMP Negeri Satu Atap Langkomu merupakan salah satu dari 98 (sembilan puluh delapan) Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kabupaten Buton

(berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Buton). Sekolah ini tengah didirikan pada tahun 2009 dan langsung berstatus sebagai sekolah Negeri. SMP Negeri Satu Atap Langkomu adalah satu-satunya sekolah yang ada di Desa Langkomu kecamatan Mawasangka tengah, dengan jumlah siswanya selalu meningkat setiap tahunnya hingga kini tercatat jumlah siswa sebanyak delapan puluh dua, yang terbagi ke dalam tiga (3) kelas dari kelas VII (tujuh) samapai dengan kelas IX (sembilan). Sementara itu guru yang mengajar di SMP Negeri Satu Atap Langkomu berjumlah 9 (sembilan) orang, yang terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap serta tenaga administrasi/karyawan.

Dari semua teori dan data yang diperoleh akhirnya dilakukan pengolahan dari lapangan yang kemudian dilakukan sebuah analisis. Analisis ini dilakukan atas data-data yang diperoleh dari lapangan dan berdasarkan pada teori atau konsep yang suda ada. Ada pun teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Untuk meningkatkan mutu guru dibutuhkan peran serta semua pihak untuk saling memberikan keteladanan sehingga guru yang belum bermutu menjadi bermutu dan yang sudah bermutu menjadi lebih bermutu. Kepala SMP Negeri Satu Atap Langkomu mempunyai peran yang sangat penting dalam memperdayakan para tenaga pendidik. Kepala sekolah adalah pemegang tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berkenaan dengan mutu di sebuah sekolah. Sehingga menghasilkan lulusan atau *out put* yang diharapkan oleh pelanggan pendidikan. Oleh sebab itu, kepala sekolah mengambil langkah dengan meningkatkan mutu di sebuah sekolah dengan cara meningkatkan mutu tenaga pendidik, yang nantinya dengan kompetensi yang dimiliki bisa mendidik siswa dengan terampil dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan pelanggan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran di SMPN, tenaga pendidik merupakan sumber daya yang edukatif, sekaligus sebagai aktor dalam proses pembelajaran yang utama. Karena itu upaya pemberdayaan guru harus dilakukan. Menurut Gaff dan Sith, (2000:28 ) pemberdayaan guru atau pembinaan guru biasanya menggunakan tiga pendekatan.

Pertama menggunakan pendekatan personal, pendekatan personal lebih menekankan pada aspek-aspek seperti efektifitas mengajar, pengembangan profesional, pertumbuhan pribadi serta peningkatan kemampuan teknik dan keterampilan mengajar. Kedua pendekatan instruksional, ditekankan pada perbaikan

mengajar (instruksional), seperti pengembangan kurikulum, desain dan sistem pembelajaran, bahan-bahan pelajaran, pengembangan teori kearah efektifitas belajar siswa, serta media dan teknologi pembelajaran. Pendekatan ini telah digunakan oleh kepala SMP Negeri Satu Atap Langkomu dalam hal meningkatkan mutu atau pembinaan kompetensi guru.

Pembinaan rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu mengadakan pertemuan antara guru, setiap dua minggu sekali pada waktu istirahat di luar jam pelajaran, melakukan percakapan pribadi serta melakukan observasi kelas setiap satu bulan sekali atau sewaktu-waktu bila diperlukan.

Dengan adanya hal-hal yang telah di tempuh oleh SMP Negeri Satu Atap Langkomu yang juga bekerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dalam peningkatan mutu guru. Peningkatan mutu guru, tidak terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan potensi individu guru, tetapi juga dituntut untuk berusaha melibatkan potensi tersebut secara penuh bagi pengembangan institusinya. Meskipun para guru di SMP Negeri Satu Atap Langkomu sudah dapat dikatakan bermutu atau kualitas cukup baik akan tetapi suatu pengembangan atau peningkatan mutu tetap dilaksanakan demi meningkatnya kualitas atau mutu para guru.

Zakiah Darajat dalam Syah (2000:135) menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Pembinaan yang baik adalah pembinaan yang dilaksanakan terus menerus dan rutin dilaksanakan tidak hanya sekali. Artinya bahwa di SMP Negeri Satu Atap Langkomu dalam pembinaan sudah banyak di laksanakan baik dalam sekolah oleh kepala sekolah ataupun dari instansi lain yaitu dari pemerintah depak dari tingkat lokal maupun nasional atau pusat . Dalam satu bulan sekali misalnya pembinaan berupa rapat staf yang di pimpin langsung oleh kepala sekolah yang di ikuti oleh seluruh Guru dan karyawan. Pembinaan kesejahteraan yaitu kompensasi atau gaji yang dapat mensejahterakan para pekerja yaitu guru dan karyawan. Hal ini diutamakan sekali karena memang guru adalah kunci pokok keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Pemberdayaan guru sangat penting dalam mutu guru, karena dengan adanya pemberdayaan guru berarti memberi kesempatan pada guru untuk mencoba ide-ide baru meskipun tantangan yang dihadapi kegagalan. Akan tetapi tidak menyurutkan kepala sekolah untuk mewujudkan tujuannya meraih mutu. Dan begitu juga sebagai guru, tujuannya mendidik anak-anak menjadi anak didik yang unggul dan berprestasi harus dilaksanakan, serta memberikan peluang dan kesempatan kepada anak didik untuk terus belajar dan menggali potensi yang di milikinya.

Menurut Joni (2004), bahwa kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan: (1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran; dan (5) merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Berdasarkan uraian diatas, Guru yang ada di SMP Negeri Satu Atap Langkomu telah merencanakan program belajar mengajar sebelum pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

Hasil penelitian diatas, diketahui bahwa hasil dari diterapkannya berbagai program peningkatan mutu guru di SMP Satu Atap Langkomu sudah bagus apabila di bandingkan dengan mutu guru sebelumnya. Karena setelah di terapkan berbagai perubahan dalam diri guru.

Pada masa jabatan kepala SMP Satu Atap Langkomu sekarang sudah banyak mengalami perubahan yang lebih baik. Sekarang guru yang mengajar sudah sesuai dengan jurusnya sudah lebih banyak dari pada yang dulu. Pada masa sekarang sekarang proses pembelajaran sudah ada peningkatan, guru sudah menguasai materi yang di ajarkan. Sehingga proses KBM bisa berjalan optimal. Bisa di katakan ada pencapaian, salah satunya ada peningkatan guru yang bergelar SI yang dari 9 menjadi 18 . Dan sebagian besar guru sudah mengajar sudah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Guru SMP Negeri Satu Atap Langkomu dalam mengelolah pembelajaran atau mengajar sudah efektif sesuai dengan kondidsi dan krateristik siswa walaupun masih ada. Sebelumnya ada peningkatan mutu mutu guru. Karena prilaku sikap siswa yang

berbeda-beda. Guru harus memilih metode yang tepat dan mengelola strategi yang tepat dan mengelola kelas tepat serta menyusun rencana pembelajaran berdasarkan materi yang dipilih. Agar penerapannya sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa tersebut akan tetapi ada guru yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

Guru SMP Satu Atap Langkomu sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas menata latar kelas sesuai dengan materi pembelajaran, jadi masalah materi yang diajarkan oleh guru, siswa masih kurang efektif dalam menangkap materi yang diajarkan oleh guru.

Kompetensi profesional yaitu merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam yang meliputi; (a) konsep, struktur dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi ini sudah dimiliki oleh para guru SMP Negeri Satu Atap Langkomu karena memang mereka dalam kenyataannya sudah menerapkan ke tiga aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik, sehingga mereka langsung mempraktekan apa yang telah mereka ajarkan.

Kompetensi profesional Guru SMP Negeri Satu Atap Langkomu sudah mampu memahami materi pembelajaran secara luas, karena latar belakang pendidikannya rata-rata semuanya sudah sarjana S-1 dan lebih banyak yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, akan tetapi masih ada juga yang belum sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Menurut Masnur Muslich (2007:13-18) Untuk mengetahui bermutu tidaknya seorang guru dapat dinilai dari sepuluh komponen baik yang sudah sertifikasi atau pun belum. Hasil yang penulis peroleh untuk mengetahui mutu Guru SMP Negeri Satu Atap Langkomu yang sudah atau pun belum sertifikasi yaitu melalui dokumen portofolio dari beberapa guru yang sudah sertifikasi dan wawancara dengan kepala sekolah. Adapun 10 komponen portofolio pada Guru SMP Negeri Satu Atap Langkomu tersebut adalah :

Kualifikasi akademik. Untuk kualifikasi akademik seluruh guru sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu sarjana (S1) atau D-IV. Berdasarkan data guru dari masa jabatan kepala SMP Negeri Satu Atap Langkomu sebelum ini banyak perubahan peningkatan dari segi kualifikasi akademik. Guru yang tadinya lulusan D-3

ada 3 orang sekarang lulusan D-3 menjadi tidak ada. Jadi untuk kualifikasi akademiknya sudah banyak mengalami perubahan dari jumlah 9 guru semua sudah S1 atau D-IV.

Pendidikan dan pelatihan. Berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan ini berupa workshop, pelatihan-pelatihan dan diklat yang telah diikuti oleh seluruh guru di karenakan ini merupakan salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan mutu guru. Para guru tidak hanya dibekali pengetahuan yang diperoleh dari penataran-penataran tetapi juga mempraktkannya dalam pelatihan ini dan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajarnya sehingga dapat lebih mengembangkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

Pengalaman mengajar. Pengalaman mengajar yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang. Secara keseluruhan guru sudah berpengalaman karena memang sebagian guru sudah lama mengabdikan diri di SMP Negeri Satu Atap Langkomu sehingga sudah berpengalaman dalam mengajar. Namun masih ada juga yang baru masuk mengajar atau masa pengabdianya belum lama dan baru pertama kali mengajar, dan ada pula guru yang mengajar mata pelajaran lebih dari satu mata pelajaran.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini paling tidak memuat perumusan tujuan atau kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan dan sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran, penilaian proses dan hasil belajar. Setiap guru diwajibkan untuk membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP/RP/SP sebelum memulai pembelajaran dalam kelas. Setelah perencanaan secara otomatis apa yang direncanakan harus dilaksanakan. Dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri sudah sesuai perencanaan pembelajaran yang dibuat.

Penilaian sudah dilakukan oleh kepala sekolah dengan melalui supervisi dari komponen kepribadian selama berada di SMP Negeri Satu Atap Langkomu dan juga kompetensi sosial. Penilaian ini bersifat rahasia antara personil guru dengan kepala sekolah, adapun yang dinilai diantaranya adalah dari kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, kedisiplinan dan sebagainya. Kepala SMP harus mampu menilai kinerja para staf

pengajarnya guna mengetahui tingkatan prestasi para guru apakah baik, cukup ataupun kurang.

Di SMP Negeri Satu Atap Langkomu, kepala sekolah dalam penilaiannya melalui supervisi atau pengawasan dalam kinerja selama di SMP Negeri Satu Atap tidak hanya dari segi pengajaran di dalam kelas tetapi juga ketepatan dalam masuk mengajar dan dari segi kepribadiannya juga. Hal ini sangat baik karena memang seorang guru tidak hanya pandai dalam kelas tetapi juga berkepribadian baik di lingkungan sekitarnya.

Prestasi akademik yaitu yang di capai guru, utamanya yang terkait dengan bidang keahliannya yang mendapat pengakuan dari lembaga/panitia penyelenggara, baik di tingkat kecamatan, kabupaten/kota, propinsi maupun nasional. Prestasi akademik ini biasa di miliki para guru dalam pembimbingan siswa sampai mendapatkan penghargaan. Pembimbingan ini para guru lakukan saat mendampingi anak didiknya dalam mengikuti perlombaan-perlombaan sesuai mata pelajaran yang di ampu masing-masing guru dan juga perlombaan-perlombaan ekstrakurikuler yang di bina para guru.

Karya pengembangan profesi yaitu suatu karya yang menunjukkan adanya upaya dan hasil pengembangan profesi yang dihasilkan oleh guru. Para guru dalam hal karya pengembangan profesi, yang mereka miliki berupa pembuatan-pembuatan media dan alat peraga dalam pembelajaran.

Keikutsertaan dalam forum ilmiah yaitu partisipasi dalam kegiatan ilmiah yang relevan dalam bidang tugasnya pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, propinsi, nasional maupun internasional, baik sebagai pemakalah maupun sebagai peserta. Berbagai bentuk forum ilmiah belum di ikuti oleh para guru SMP Negeri Satu Atap Langkomu namun forum ilmiah ini merupakan sala satu pengembangan mutu bagi para guru.

Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial yaitu pengalaman guru menjadi pengurus organissi pendidikan, organisasi sosial, dan mendapat tugas tambahan berbagai pengalaman organisasi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah tela para guru alami baik hanya sebagai anggota, pengurus maupun ketua. Pengalaman mendapat tugas tambahan juga banyak di alami oleh para guru-guru dari

menjadi wali kelas, team work, team MGMP, team bimbingan belajar dan komite sekolah.

Penghargaan yang diperoleh karena guru menunjukan dedikasi yang baik dalam melaksanakan tugas kriteria kuantitatif (lama, waktu, hasil dan lokasi / geografis), kualitatif (komitmen, dan etos kerja); relevansi (dalam bidang/rumpun bidang) baik pada tingkat kabupaten/kota, propinsi, maupun nasional. Komponen ini jarang sekali di miliki oleh para guru baik berupa penghargaan maupun penugasan di daerah khusus. Terutama SMP Negeri Satu Atap Langkomu belum mendapatkan komponen tersebut.

Diterapkannya berbagai strategi dan program peningkatan mutu guru di SMP Negeri Satu Atap Langkomu sudah begitu memuaskan apabila dibandingkan dengan mutu guru di tahun-tahun sebelumnya. akan tetapi harus diperlukan adanya pengembangan, pembinaan, pengawasan, dan evaluasi terus menerus. Agar mutu di SMP Negeri Satu Atap Langkomu semakin meningkat, akan tetapi bila tidak dilakukan akan terjadi dari aspek tersebut akan mengalami penurunan, walaupun dari kualifikasi akademik (pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat), kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) sertifikasi pendidik.

## **Penutup**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan terdahulu dengan melalui penelusuran penulis lewat observasi dan wawancara dengan informan pada SMP Negeri Satap Langkomu dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalime guru maka upayanya adalah memberdayakan kompetensi guru, pemenuhan syarat-syarat guru professional penciptaan karakteristik guru yang profesional yang dibuktikan dengan adanya implementasi administrasi pembelajaran walaupun belum didukung oleh adanya sarana dan prasaran pembelajaran yang memadai. Bahwa dengan pemberdayaan kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, terkait pada kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, serta penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan dengan keagamaan.

Adanya karakteristik guru yang profesional Komitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada guru seperti sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja. Menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi. Terkait dengan pemenuhan administrasi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya telah berjalan dengan baik, dimana administrasi guru ini menjadi acuan pada tataran implementasi pembelajarannya, yang disertai dengan perangkat pembelajaran yang lengkap dimulai dari adanya kurikulum, silabus, standar kompetensi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sampai kepada pelaksanaan evaluasi terhadap siswa.

Dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pemenuhan sarana pendukung pembelajaran terus diusahakan untuk diadakan dan diselenggarakan oleh pihak sekolah, dimana sarana ini terus menerus diupayakan terutama penggunaan fasilitas dan media pembelajaran yang menunjang materi pembelajaran masih sangat minim. Sekolah terus berupaya menjalin hubungan dengan sekolah lain dalam program pengembangan kompetensi guru. Sehingga akan saling melengkapi, baik di bidang ilmu pengetahuannya maupun dalam aspek ilmu dan teknologi. Hal ini akan berdampak positif dalam peningkatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

## **Daftar Pustaka**

- Abor, Rahman. 1994. *Kepemimpinan Pendidikan Bagi Perbaikan dan Peningkatan Pengajaran*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarnya.
- Fiedler, Fred E. and Chermers, Martin M. 1974. *Leadership and Effective Management*. Glenview Illionis: Scott, Foresman and Company.
- Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan Yang Dilaksanakan Oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta. Damai Jaya.

- Hasibuan, J.J. 1986. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Idris, Zahara. 1981. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Padang: Angkasa Raya.
- Jeromes A. Arcaro. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip dan Tata Langkah – langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kartono, Kartini. 1992. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali.
- Masnur Muslich. 2007. *Sertikasi Guru Menuju Profesional Guru*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Milles Matthew B & Huberman Michael A., 1994. *Qualitative Data Analysis A. Sourcebook of New Methods*. Sage Publication, Beverly Hills, London.
- Moh , Uzer Usman. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa E. 2013. *Menjadi Guru Profesional Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto, M. Ngalm. 1997. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- P. Siagian. 1989. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT. Haji Masagung
- Robbins, Stephen P. 1996. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Stoner, Jamer A.F. and Sindoro A. 1996. *Manajemen*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudarwan Danim. 2006. *Visi Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Ace dan Mulyana, Wiana. 1993. *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*. Jakarta: Cardimas Metropole.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.